

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini menuntut peneliti untuk terlibat secara langsung dengan objek penelitian guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Moleong, 2012, hlm. 6). Penelitian ini bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, meliputi perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh melalui deskripsi berupa kata-kata maupun tindakan dalam konteks alamiah serta menggunakan strategi yang bersifat naturalistik (Sugiyono, 2019, hlm. 1–10). Fokus penelitian diarahkan pada fenomena peran orang tua dalam mendidik kemandirian anak usia dini di PAUD Al-Hidayah Kelurahan Setianagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, berbeda dengan penelitian eksperimen. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sementara teknik penentuan sampel dilakukan secara purposive dan snowball. Pengumpulan data dilaksanakan melalui triangulasi atau gabungan berbagai teknik, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan fenomena daripada generalisasi (Sugiyono, 2019, hlm. 11).

Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2019, hlm. 1–10) digunakan untuk mengkaji kondisi objek penelitian secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman makna secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi, bukan pada upaya menghasilkan generalisasi. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap relevan dengan penelitian ini karena bertujuan memahami secara komprehensif peran orang tua dalam mendidik kemandirian anak usia dini di PAUD Al-Hidayah Kelurahan Setianagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Sementara itu, penelitian fenomenologi menurut Sugiyono (2019, hlm. 14–

15) merupakan bagian dari pendekatan kualitatif yang berfokus pada upaya memahami makna pengalaman individu terhadap suatu peristiwa atau fenomena tertentu. Pendekatan ini menekankan pada interpretasi pengalaman subjektif serta interaksi manusia dalam memaknai realitas yang mereka alami secara langsung.

3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap objek penelitian melalui proses pengumpulan data serta analisis terhadap data yang telah diperoleh. Desain penelitian merupakan prosedur, pedoman, dan teknik yang digunakan dalam perencanaan penelitian sebagai acuan dalam menyusun strategi guna menghasilkan model penelitian yang sistematis. Desain penelitian juga berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menentukan instrumen pengumpulan data, pemilihan sampel, pelaksanaan pengumpulan data, hingga proses analisis data penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Menurut Creswell (2015, hlm. 105) fenomenologi merupakan pendekatan yang mendeskripsikan makna pengalaman hidup individu terkait suatu fenomena tertentu secara mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami secara langsung bagaimana fasilitator menjalankan perannya dalam mendampingi pasien ODGJ serta bagaimana pasien memaknai proses pendampingan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran orang tua dalam mendidik kemandirian anak usia dini di PAUD Al-Hidayah Kelurahan Setianagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau pihak yang dijadikan sumber informasi dalam proses pengumpulan data penelitian. Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai upaya orang tua dalam mendidik kemandirian anak usia dini, peneliti terlebih dahulu menentukan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu, khususnya pihak-pihak yang dianggap mengetahui serta memahami permasalahan yang diteliti.

Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru PAUD serta orang tua yang memiliki anak usia dini dengan tingkat kemandirian yang berbeda. Pemilihan subjek tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai upaya orang tua dalam membentuk kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, maka subjek penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Guru PAUD

Dipilih karena memiliki peran dalam proses pendidikan dan perkembangan anak usia dini di lingkungan sekolah. Guru PAUD mengetahui bagaimana perilaku kemandirian anak dalam kegiatan belajar serta dapat memberikan pandangan mengenai keterlibatan orang tua dalam mendukung kemandirian anak.

b. Orang tua yang memiliki anak usia dini dengan tingkat kemandirian baik

Dipilih karena dianggap telah menerapkan upaya tertentu dalam mendidik kemandirian anak. Melalui subjek ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pola pengasuhan, pembiasaan, serta bentuk dukungan yang diberikan orang tua sehingga anak mampu melakukan aktivitas sederhana secara mandiri.

c. Orang tua yang memiliki anak usia dini dengan tingkat kemandirian rendah

Dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi anak yang masih

bergantung pada orang tua dalam aktivitas sehari-hari. Informasi dari subjek ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya upaya orang tua dalam melatih kemandirian anak.

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Status	Kode
1.	Eros Rosmawati	Guru Paud	PM
2.	Furi	Orang tua yang memiliki anak usia dini dengan tingkat kemandirian baik	SS
3.	Wina	Orang tua yang memiliki anak usia dini dengan tingkat kemandirian baik	TI
4.	Ema	Orang tua yang memiliki anak usia dini dengan tingkat kemandirian rendah	KI
5.	Aat	Orang tua yang memiliki anak usia dini dengan tingkat kemandirian rendah	IS

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi maupun fakta yang ada di lapangan. Pengumpulan data menjadi tahapan yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami serta menguasai teknik pengumpulan data agar proses penelitian dapat berjalan dengan baik. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan di lapangan, data diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas di kelas maupun di lingkungan sekolah dengan cara melakukan interaksi simbolik bersama subjek penelitian (Ghony & Al-Mansyur, 2014, hlm. 163).

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data umumnya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga metode tersebut dapat digunakan secara bersamaan maupun terpisah sesuai kebutuhan penelitian (Sadiartha, 2020, hlm. 79). Kesamaan dari seluruh jenis data tersebut terletak pada proses analisis yang sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam

mengintegrasikan serta menafsirkan data yang diperoleh. Proses interpretasi diperlukan karena data kualitatif biasanya memiliki uraian yang rinci, panjang, dan tidak berbentuk angka. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan melihat, mengamati, mencermati, serta mencatat perilaku secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan serta memperoleh data secara langsung berdasarkan hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Tujuan observasi yaitu untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati maupun berbagai aktivitas yang terjadi di dalamnya. Observasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Observasi terstruktur merupakan observasi yang dilakukan secara sistematis karena peneliti telah menentukan apa yang akan diamati, waktu pelaksanaan, serta lokasi pengamatan. Pada jenis observasi ini, peneliti sudah mengetahui variabel yang akan diteliti.
- 2) Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang dilakukan tanpa persiapan yang tersusun secara sistematis sehingga peneliti belum mengetahui secara pasti hal-hal yang akan diamati (Sugiyono, 2019, hlm. 145).

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan terstruktur. Pada observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas subjek yang diamati, melainkan hanya bertindak sebagai pengamat. Observasi dilakukan untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini di PAUD Al-Hidayah Kelurahan Setianagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya..

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana pewawancara (interviewer) dan narasumber (interviewee) memiliki kesempatan yang sama untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan (Herdiansyah, 2015, hlm. 27). Secara umum, wawancara diartikan sebagai teknik

pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan, dilakukan secara langsung, serta memiliki arah dan tujuan tertentu (Buna'i, 2014, hlm. 101).

Wawancara dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu::

- 1) Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pedomannya telah disusun secara rinci sehingga menyerupai daftar pemeriksaan (check-list). Pada jenis wawancara ini, pewawancara hanya memberikan tanda pada jawaban yang sesuai sehingga proses tanya jawab cenderung terbatas pada pertanyaan yang telah disiapkan.
- 2) Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang diawali dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan lebih mendalam untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap. Jenis wawancara ini bersifat lebih fleksibel sehingga sesuai digunakan dalam penelitian kualitatif..
- 3) Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang pedomannya hanya memuat garis besar pertanyaan. Dalam pelaksanaannya, pewawancara dituntut memiliki kreativitas agar dapat menggali informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian karena hasil wawancara sangat bergantung pada kemampuan pewawancara (Buna'i, 2014, hlm. 92–93).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kemudian memperdalam setiap jawaban yang diberikan narasumber agar memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian..

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti sumber tertulis. Dalam metode dokumentasi, peneliti menelaah berbagai dokumen tertulis seperti buku, majalah, arsip, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan dokumen lainnya (Arikunto, 2020, hlm. 201). Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan mencatat data yang telah tersedia sebelumnya (Buna'i, 2014, hlm. 107). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung pelaksanaan observasi dan wawancara bersama guru serta orang tua terkait pembentukan kemandirian anak di PAUD Al-Hidayah Kelurahan Setianagara

Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya..

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data, memilah data ke dalam kategori tertentu, menemukan pola, serta menarik makna dari data yang diperoleh. Menurut Afrizal (2015, hlm. 175–176), analisis data kualitatif merupakan proses menyusun dan menggabungkan data ke dalam pola, kategori, dan deskripsi yang bermakna. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Kodifikasi Data

Kodifikasi data merupakan tahap awal analisis data, yaitu proses pemberian kode atau penamaan terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengkodean dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam mendidik kemandirian anak. Hasil dari tahap ini adalah diperolehnya kategori dan tema utama yang mencerminkan pengalaman dan pandangan informan.

Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan upaya orang tua dalam mendidik kemandirian anak akan disisihkan, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terarah (Afrizal, 2015, hlm. 247)

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penyusunan data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau tabel sederhana agar mudah dipahami. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat melihat pola hubungan antar kategori serta memudahkan dalam penarikan kesimpulan (Afrizal, 2015, hlm. 253).

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan proses penafsiran data yang telah disajikan untuk menarik kesimpulan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan akan diverifikasi kembali melalui pengecekan data, baik dengan membandingkan

antar sumber maupun antar teknik pengumpulan data, sehingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 143), dalam penelitian kualitatif data dinyatakan kredibel apabila terdapat kesesuaian antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan kondisi nyata yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, hasil wawancara yang diperoleh dari guru, orang tua, dan kepala sekolah PAUD Al-Hidayah dinilai memiliki kredibilitas karena disajikan secara objektif sesuai dengan fakta di lapangan. Uji kredibilitas atau keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, serta *member check*.

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih dekat antara peneliti dan narasumber sehingga tercipta rapport, suasana yang akrab, terbuka, serta saling percaya, sehingga narasumber tidak lagi menyembunyikan informasi (Mekarisce, 2020, hlm. 27). Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara melakukan pendekatan awal kepada narasumber sebelum wawancara, seperti berbincang mengenai aktivitas sehari-hari agar narasumber merasa nyaman dan lebih terbuka selama proses wawancara berlangsung.

b) Meningkatkan ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan melalui pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh untuk memastikan kebenaran dan konsistensinya. Hal ini dilakukan dengan pengamatan secara berulang, membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian terdahulu, serta dokumentasi yang relevan sehingga pemahaman peneliti menjadi lebih mendalam dan akurat (Mekarisce, 2020, hlm. 28). Pada penelitian ini, setelah data terkumpul, peneliti melakukan pemeriksaan berulang serta membandingkan data dengan sumber referensi yang digunakan agar data yang diperoleh lebih valid dan sesuai dengan fakta.

c) Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk memperkuat validitas penelitian baik secara

teoritis, metodologis, maupun interpretatif. Triangulasi diartikan sebagai proses pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data (Mekarisce, 2020, hlm. 29). Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, yaitu pengecekan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

d) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh peneliti sehingga data yang disajikan dapat dibuktikan secara autentik. Sebagai contoh, hasil wawancara mendalam dengan informan didukung oleh dokumentasi berupa rekaman audio maupun visual selama proses wawancara berlangsung (Sugiyono, 2019, hlm. 142)..

e) *Member check*

Member check merupakan proses verifikasi data kepada sumber data atau informan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan maksud dan pengalaman informan yang sebenarnya. Tujuan pelaksanaan member check adalah agar data yang disajikan dalam laporan penelitian memiliki tingkat kesesuaian dan kebenaran yang tinggi. Proses ini umumnya dilakukan setelah satu tahap pengumpulan data selesai, baik secara individual melalui pertemuan langsung maupun melalui diskusi kelompok. Pada tahap ini, informan dapat memberikan persetujuan, melakukan penambahan, pengurangan, ataupun koreksi terhadap data hingga tercapai kesepakatan bersama yang dapat dibuktikan melalui dokumen persetujuan (Sugiyono, 2019, hlm. 144). Dalam penelitian ini, member check dilakukan dengan cara menghubungi kembali responden melalui aplikasi WhatsApp serta melakukan pertemuan langsung dengan beberapa informan guna mengklarifikasi data yang masih kurang jelas atau bersifat ambigu.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a) **Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun proposal penelitian dan memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing.
- 2) Mengurus surat izin penelitian dari kampus dan instansi terkait.
- 3) Melakukan survei awal ke PAUD Al-Hidayah untuk mengenali situasi dan kondisi lembaga, khususnya terkait peran orang tua dan pola pembelajaran anak usia dini.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat dokumentasi.

b) Tahap Pelaksanaan Penelitian (Pengumpulan Data)

Tahap ini merupakan inti dari penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung di lapangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1) Observasi Lapangan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi anak di PAUD Al-Hidayah, serta mencatat perilaku anak yang menunjukkan tingkat kemandirian. Selain itu, peneliti juga mengamati keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti komunikasi dengan guru dan dukungan terhadap kegiatan anak.

2) Wawancara Mendalam

Peneliti mewawancarai orang tua anak usia dini, baik orang tua yang anaknya mandiri maupun yang anaknya belum mandiri, untuk memperoleh data mengenai upaya orang tua dalam mendidik kemandirian anak. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi lebih luas dan mendalam sesuai konteks yang ditemukan di lapangan.

3) Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen pendukung seperti profil lembaga, program parenting, kegiatan anak, serta foto kegiatan yang relevan sebagai data pelengkap.

c) Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data secara kualitatif yang dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model analisis

data interaktif Miles dan Huberman yang dipadukan dengan proses pengkodean data. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) **Kodifikasi Data.** Peneliti melakukan pengkodean terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara memberi tanda, kode, atau kategori sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini bertujuan untuk mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam mendidik kemandirian anak usia dini.
- 2) **Reduksi Data.** Data yang telah dikodekan kemudian diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu upaya orang tua dalam mendidik kemandirian anak usia dini. Data yang tidak berkaitan akan disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah.
- 3) **Penyajian Data.** Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau tabel sederhana sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola hubungan antar kategori dan tema.
- 4) **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.** Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil penyajian data serta melakukan verifikasi melalui pengecekan kembali data kepada informan dan perbandingan antar sumber maupun teknik pengumpulan data untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.

d) Tahap Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

- 1) **Triangulasi sumber** dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara orang tua dengan hasil observasi serta informasi pendukung dari guru atau pihak sekolah.
- 2) **Triangulasi teknik** (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi).
- 3) **Triangulasi waktu** (melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi).

e) Tahap Penulisan Laporan

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian yang berisi deskripsi

